



Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al Fadhilah

Mumuy Muyasaroh¹, Mutoharoh², Euis Rusmalina³

Program Studi PG Paudk, Jurusan Keguruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: mayasarieva76@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the singing method in improving symbolic thinking abilities in children aged 4–5 years at RA Al Fadhilah. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the consistent and well-planned application of the singing method can stimulate children's symbolic thinking abilities. Children were able to connect song lyrics with real-life experiences, such as recognizing characters in songs as representations of friends or family members, and expressing ideas and emotions through movements, facial expressions, and spontaneous comments related to the song content. Songs with themes of emotions, nature, and daily life proved effective in eliciting children's symbolic responses, both verbally and non-verbally. Supporting factors for the success of this method included teachers' creativity in presenting songs, children's enthusiasm in participating, and parental support at home. Conversely, several challenges – such as limited activity duration, limited variety of age-appropriate educational songs, and the presence of children who were still passive or shy – were noted as important considerations in implementing this method. The conclusion of this study states that the singing method is not merely a form of entertainment, but also an effective and enjoyable learning strategy for developing symbolic thinking aspects in early childhood.

Keywords: *Singing Method, Symbolic Thinking, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolis pada anak usia 4–5 tahun di RA Al Fadhilah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi secara konsisten dan terencana dapat merangsang kemampuan berpikir simbolis anak. Anak-anak mampu menghubungkan lirik lagu dengan pengalaman nyata, seperti mengenali tokoh dalam lagu sebagai representasi teman atau anggota keluarga, serta mengekspresikan ide dan emosi melalui gerakan, ekspresi wajah, dan komentar spontan yang berkaitan dengan isi lagu. Lagu-lagu bertema emosi, alam, dan kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam memicu respons simbolik anak, baik secara verbal maupun non-verbal. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain adalah kreativitas guru dalam menyajikan lagu, antusiasme anak dalam berpartisipasi, serta dukungan orang tua di rumah. Di sisi lain, beberapa tantangan seperti keterbatasan durasi

kegiatan, keterbatasan variasi lagu edukatif yang sesuai usia, serta adanya anak yang masih pasif atau malu, menjadi catatan penting dalam pelaksanaan metode ini. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa metode bernyanyi bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek berpikir simbolis pada anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Berpikir Simbolis, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta unik, yang dikenal sebagai masa *golden age*. Pada fase ini, perkembangan anak mencakup berbagai aspek, antara lain motorik halus dan kasar, kognitif, kreativitas, sosial-emosional, perilaku, keagamaan, bahasa, dan komunikasi (Mutoharoh & Rusmalina, 2024). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat, terencana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat diperlukan agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Hardiyanti & Rani Rinekasari, 2019).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan berpikir simbolis. Kemampuan ini merujuk pada kapasitas anak dalam memahami dan merepresentasikan ide, peristiwa, atau objek yang tidak hadir secara fisik melalui simbol-simbol tertentu (Yulianti & Sitorus, 2024). Pada usia 4-5 tahun, anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berpikir simbolis, yang tampak dari kemampuannya mengenali dan menggunakan berbagai simbol seperti huruf, angka, dan lambang lain sebagai dasar proses berpikir dan pembelajaran selanjutnya. Indikator perkembangan berpikir simbolis pada anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan menghitung benda dari satu sampai sepuluh, memahami konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, serta mengenal lambang huruf (Supriadi, 2024). Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak mampu menunjukkan kepekaan dan rasa percaya diri dalam menggunakan simbol-simbol tersebut secara optimal.

Secara teoretis, Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek dan pengalaman dalam pikirannya (Nasution, 2024). Kemampuan berpikir simbolis menjadi bagian penting dari perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mengingat, membayangkan, serta memaknai simbol-simbol seperti huruf dan angka (Priyono, Rahmawati, & Pudyaningtyas, 2021). Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar pengenalan simbol, tetapi juga berperan penting dalam membangun keterampilan berpikir abstrak, imajinasi, dan pemecahan masalah di masa depan. Anak mulai memahami bahwa suatu objek atau tindakan dapat mewakili hal lain, misalnya menggunakan balok sebagai simbol mobil atau gambar lingkaran sebagai simbol matahari. Tanpa pengembangan kemampuan simbolik yang memadai, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai memiliki potensi besar dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolis anak usia dini adalah metode

bernyanyi. Bernyanyi bukan sekadar aktivitas hiburan, melainkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur bahasa, ritme, emosi, dan gerakan secara simultan. Lagu-lagu anak yang mengandung simbol seperti angka, huruf, warna, dan cerita sederhana memungkinkan anak membangun asosiasi simbolis melalui pengalaman musikal yang menyenangkan. Keberhasilan penerapan metode bernyanyi sangat bergantung pada peran dan kompetensi guru dalam memilih, memodifikasi, serta menyajikan lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan anak (Mutoharoh & Achmad Hufad, 2023; Mutoharoh & Meiby Zulfikar, 2025). Selain itu, perencanaan pembelajaran yang matang, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan lagu yang kaya simbol, integrasi dengan tema pembelajaran, hingga evaluasi pemahaman anak, menjadi faktor penting agar kegiatan bernyanyi tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif (Mutoharoh, Nadifah, et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian Nurliyah dan Badroeni (2023) membuktikan bahwa penggunaan lagu angka 1-10 secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir simbolis anak usia 4-5 tahun, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test. Selain itu, Rachmi (2024) juga menyatakan bahwa metode bernyanyi berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas penerapan metode bernyanyi dalam pengembangan kemampuan berpikir simbolis anak usia dini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek bahasa dan motorik, sementara aspek berpikir simbolis sebagai fondasi berpikir abstrak belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di RA Al Fadhilah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik peserta didik usia 4-5 tahun yang aktif dan responsif terhadap kegiatan musikal, serta guru-guru yang terbuka terhadap penerapan metode pembelajaran kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pelaksanaan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, respons anak terhadap lagu, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAUD yang kontekstual, menyenangkan, dan efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolis anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolis anak usia 4-5 tahun di RA Al Fadhilah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi, tanpa

melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Fokus utama penelitian kualitatif bukan pada pengukuran hasil akhir semata, melainkan pada pemahaman proses pembelajaran, interaksi sosial, serta ekspresi simbolis yang muncul selama kegiatan bernyanyi berlangsung. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali fenomena pembelajaran secara kontekstual dan bermakna. Aktivitas bernyanyi sebagai bagian dari proses bermain sambil belajar memiliki kekayaan ekspresi simbolis yang tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya melalui data kuantitatif. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi aspek penting untuk menangkap bagaimana anak mengekspresikan gagasan, imajinasi, emosi, dan pemaknaan simbol melalui lagu dalam suasana belajar yang alami dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mengkaji perkembangan berpikir simbolis anak usia dini dan terbukti efektif dalam menggali proses pembelajaran secara mendalam (Aliftia, 2019; Sakdiah & Mahyuddin, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Fadhilah yang berlokasi di Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April hingga Juli 2025, dengan kegiatan observasi dilakukan selama jam pembelajaran berlangsung dan wawancara dilaksanakan secara bertahap sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa RA Al Fadhilah telah menerapkan pembelajaran berbasis lagu dalam kegiatan sehari-hari, memiliki peserta didik usia 4-5 tahun yang aktif dan responsif terhadap kegiatan musikal, serta didukung oleh guru-guru yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan RA Al Fadhilah sebagai konteks yang relevan dan kondusif untuk mengkaji penerapan metode bernyanyi dalam pengembangan kemampuan berpikir simbolis anak. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah enam orang anak usia 4-5 tahun yang aktif mengikuti kegiatan bernyanyi secara rutin serta satu orang guru kelas sebagai informan kunci. Pemilihan anak didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan bernyanyi dan kemampuan verbal dasar untuk mengekspresikan makna lagu, sedangkan guru dipilih karena perannya yang langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi kontekstual terkait kebijakan lembaga dan dukungan institusi terhadap pembelajaran berbasis lagu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru kelas, anak-anak, dan kepala sekolah melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data sekunder diperoleh dari lingkungan pembelajaran dan dokumen pendukung. Klasifikasi sumber data mengacu pada konsep person, place, dan paper sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Sumber data berupa person mencakup guru, anak, dan kepala sekolah; place mencakup ruang kelas dan lingkungan belajar tempat kegiatan bernyanyi berlangsung; sedangkan paper mencakup dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, hasil karya

anak, serta dokumentasi foto dan video kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan refleksi guru serta pihak sekolah terkait penerapan metode bernyanyi dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir simbolis anak. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas anak selama kegiatan bernyanyi, meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, interaksi verbal dan nonverbal, serta bentuk-bentuk representasi simbolis yang muncul. Dokumentasi digunakan untuk merekam dan mengumpulkan bukti visual maupun tertulis, seperti foto, video, hasil karya anak, dan dokumen pembelajaran, yang berfungsi memperkuat temuan observasi dan wawancara. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kedalaman analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan gambaran yang utuh dan holistik mengenai proses penerapan metode bernyanyi dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolis anak usia 4–5 tahun. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan proses penggalian data agar tetap fokus pada tujuan penelitian, sedangkan lembar observasi berfungsi mencatat indikator-indikator berpikir simbolis anak berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Catatan lapangan digunakan untuk merekam peristiwa penting, situasi pembelajaran, serta refleksi peneliti selama proses penelitian berlangsung. Instrumen pendukung ini membantu peneliti memahami konteks penelitian secara menyeluruh, baik dari aspek perilaku anak, suasana kelas, maupun dinamika interaksi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, seperti ekspresi simbolis anak, respons terhadap lagu, dan strategi guru dalam pembelajaran. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan bermakna, dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara dan deskripsi hasil observasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama berdasarkan pola-pola yang muncul serta memverifikasinya secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan hasil penelitian. Melalui tahapan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolis anak usia dini di RA Al Fadhilah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Fadhilah dengan melibatkan enam anak usia 4–5 tahun sebagai subjek utama penelitian. Anak-anak tersebut berasal dari kelas A dan secara aktif mengikuti kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari pembelajaran tematik harian. Pada rentang usia ini, anak berada pada fase perkembangan praoperasional yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kemampuan berpikir simbolis, yaitu kemampuan menghubungkan simbol dengan makna tertentu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya variasi kemampuan berpikir simbolis pada anak, khususnya dalam mengaitkan lirik lagu dengan objek, peristiwa, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain anak sebagai subjek utama, penelitian ini juga melibatkan guru kelas, kepala sekolah, serta lima orang tua siswa sebagai informan pendukung. Guru kelas yang terlibat memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam pendidikan anak usia dini dan terbiasa menerapkan pembelajaran kreatif berbasis musik. Kepala sekolah memberikan informasi kontekstual terkait kebijakan dan dukungan lembaga terhadap pembelajaran berbasis lagu, sedangkan orang tua memberikan perspektif mengenai perkembangan anak di lingkungan rumah. Keberagaman latar belakang informan memungkinkan diperolehnya data yang kaya dan mendalam mengenai implementasi metode bernyanyi dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir simbolis anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui teknik triangulasi, diperoleh gambaran bahwa metode bernyanyi dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten selama dua minggu dengan frekuensi dua kali per minggu. Setiap sesi berlangsung selama 30–40 menit dan dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran tematik. Lagu-lagu yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran, seperti tema alam, keluarga, dan emosi, serta dilengkapi dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan media visual sederhana untuk membantu anak memahami makna simbolis dari lirik lagu.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai kegiatan dengan pengantar yang bertujuan mengenalkan kata-kata kunci dalam lagu serta mengaitkannya dengan objek konkret. Selama kegiatan bernyanyi berlangsung, anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif dengan menirukan lirik, melakukan gerakan yang merepresentasikan makna lagu, serta mengekspresikan emosi yang sesuai. Observasi menunjukkan bahwa anak mampu menghubungkan kata dalam lirik dengan benda nyata di sekitar mereka, seperti matahari, pelangi, atau hewan, serta mengungkapkan pemahaman tersebut melalui ucapan spontan, gerakan, dan cerita sederhana.

Pada tahap refleksi dan evaluasi, guru mengajak anak berdiskusi singkat mengenai isi lagu melalui pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir simbolis dan imajinatif. Anak diberikan kesempatan untuk menafsirkan makna lagu berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa anak mulai mampu merepresentasikan makna secara tidak langsung melalui bahasa, gerakan, dan ekspresi emosional. Guru juga mencatat

perkembangan setiap anak serta memberikan penguatan positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir simbolis anak. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengaitkan kata dengan objek nyata, memahami makna simbolis dalam lirik, mengekspresikan imajinasi melalui gerakan dan cerita, serta mengembangkan ekspresi verbal dan nonverbal. Selain itu, keterlibatan emosional anak dalam kegiatan bernyanyi juga meningkat, ditandai dengan antusiasme, keberanian tampil, dan konsistensi mengikuti kegiatan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan bahwa anak lebih sering bernyanyi, bermain peran, dan bercerita secara ekspresif di rumah setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan metode bernyanyi, seperti adanya anak yang masih malu pada tahap awal, keterbatasan ruang kelas untuk aktivitas gerak, durasi pembelajaran yang terbatas, serta keterbatasan variasi lagu edukatif yang sesuai dengan tujuan pengembangan kemampuan simbolis. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan bertahap, kreativitas guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolis anak usia 4–5 tahun. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui aktivitas yang bersifat menyenangkan, konkret, dan bermakna. Bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai media simbolis yang memungkinkan anak menghubungkan kata, bunyi, dan makna dalam satu pengalaman belajar yang utuh.

Dalam perspektif teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir simbolis mulai berkembang pesat. Anak mulai menggunakan kata, gambar, gerakan, dan bunyi sebagai simbol untuk merepresentasikan objek dan peristiwa. Lagu yang disertai gerakan dan ekspresi dalam penelitian ini terbukti mampu membantu anak mengaitkan simbol verbal dengan pengalaman nyata, sehingga memperkuat fungsi simbolis dalam proses berpikir mereka.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bahasa dalam perkembangan kognitif anak. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan guru menciptakan zona perkembangan proksimal, di mana anak dapat mengembangkan kemampuan simbolis melalui scaffolding yang diberikan oleh guru. Diskusi singkat, pertanyaan terbuka, dan penguatan positif yang diberikan guru menjadi faktor penting dalam membantu anak menginternalisasi makna simbolis dari lagu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif,

bahasa, dan imajinasi anak usia dini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan bahwa keberhasilan metode bernyanyi tidak hanya ditentukan oleh lagu itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas interaksi guru dan anak, suasana emosional yang mendukung, serta keterlibatan aktif anak dalam menafsirkan makna lagu. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti mengungkap proses pembelajaran secara mendalam, termasuk dinamika ekspresi, kreativitas, dan pengalaman simbolis anak yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dipahami sebagai medium representasional yang efektif dalam membangun kemampuan berpikir simbolis anak usia dini. Penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang, kreativitas guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua agar pembelajaran bernyanyi tidak hanya bersifat rutin, tetapi benar-benar bermakna dan berdampak pada perkembangan kognitif anak secara holistik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolis anak usia 4–5 tahun di RA Al Fadhilah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolis anak usia dini. Melalui lagu-lagu sederhana yang dipadukan dengan gerakan, ekspresi, dan interaksi verbal, anak mampu menghubungkan bunyi, kata, dan simbol dengan makna yang berkaitan dengan pengalaman nyata mereka. Proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara rutin, interaktif, dan menyenangkan mendorong anak mengenal serta merepresentasikan konsep-konsep simbolis seperti warna, arah, emosi, dan karakter secara alami. Keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang kreatif, ekspresif, dan memberikan ruang kebebasan berekspresi, serta oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, dukungan orang tua dan minat anak terhadap kegiatan musik turut memperkuat hasil pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sarana pendukung, dan perbedaan tingkat kepercayaan diri anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang bermakna dan relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolis anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliftia, N. A. (2019). ANALISIS BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK INTAN SURABAYA. *Proceeding Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 123–131. <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.24067>
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Widya*

- Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya, 1(1), 55–70.
<https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Anggraini, R., Risnita, R., & Fridiyanto, F. (2023). Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2939–2950.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922>
- Hardiyanti, S., & Rani Rinekasari, N. (2019). Pembuatan Program Home-Based Childcare Untuk Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Herawati, N., Astuti, & Lesmana, M. A. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di TK Tunas Harapan. Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 2(1), 43–56.
- Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 23–31.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Ilmi, A. F. (2020). Media Nyanyian Dalam Penguasaan Kosa Kata Baru Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 20(1), 79–101.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v20i1.139>
- Iskandar, B., & Zulaeha, V. S. (2022). PRAKTIK BERMAIN DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 13(1), 30–36.
<https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1493>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Kelompok A1 TK Negeri Pembina Tingkat Nasional. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 2171.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2171-2180.2022>
- Kurniati, A., Ikhsan, M., & Poni, W. O. (2022). Kegiatan Bermain Pasir Di Pesisir Pantai Untuk Menstimulasi Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Mambulu. Lentera Anak, 3 No. 2(2), 63–77.
- Mutoharoh, Achmad Hufad, I. R. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. Eureka Media Aksara.
- Mutoharoh, Meiby Zulfikar, I. Y. (2025). Workshop Stimulasi Literasi Dan Numerasi Bagi Anak Usia Dini Dalam Pendekatan Deep Learning di Komunitas Belajar (KOMBEL) Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Paud Kabupaten Serang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 3300–3305.
- Mutoharoh, Nadifah, R., Triyastati, S., & Hayati, W. (2025). Meningkatkan Kompetensi Profesional Melalui Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Untuk Pendidik PAUD. Abdimas Indonesian Journal, 5(1), 253–260.
<https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.614>
- Mutoharoh, M., & Rusmalina, E. (2024). IMPLEMENTASI LINGKUNGAN KAYA TEKS DI SATUAN PAUD UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN

-
- BAHASA ANAK USIA DINI. Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak, 5(2), 275–283.
- Naky, A. K., & Lumbantoruan, J. (2021). Analisis Lagu Anak-anak Ciptaan A.T. Mahmud. Jurnal Sendratasik, 10(3), 129. <https://doi.org/10.24036/js.v10i3.112568>
- Nasution, F., Aulia, R., Rahmadhini Edith, I., Rangkuti, N., & Khoirur Rozzaq, B. (2024). Perkembangan Kognitif Masa Anak-Anak Awal. Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 2(1).
- Nganas, H., Wicaksono, L., & Suciati, S. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI 01 SEPAUK KECAMATAN SEPAUK SINTANG. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9(1), 204–218. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2186>
- Noor, F. arif. (2018). SELING Jurnal Program Studi PGRA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA). Program Studi PGRA, 4, 169–180.
- Nurliyah, N., & Badroeni, B. (2023). Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Kemampuan Berfikir Simbolik pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Pelita PAUD, 8(1), 132–137. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3310>
- Nusir, L., & Zulfa, M. Y. (2022). Keterampilan Bernyanyi Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Mau'izhah, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.55>
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Kumara Cendekia, 9(4), 212. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.53280>
- Putri Anata Mayang, Hoerniasih, N., & Meilya, I. R. (2023). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Educate Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8148>
- Rachmi, T., Fitria, N., Dewi, K., Putri, E., & Koresponden, P. (2024). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International APPLICATION OF DANCE MOVEMENT IN IMPROVING SYMBOLIC THINKING SKILLS IN CHILDREN. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 1–10.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Sakdiah, H., & Mahyuddin, N. (2022). Identifikasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dalam Masa Pandemi. Aulad: Journal on Early Childhood, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.294>
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
-

-
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (2nd ed.). Penerbit Alfabeta,.
- Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. Jurnal Pendidikan Anak, 11(2), 171-180.
- Supriadi, K. M. et al. (2024). Activity Board : Media untuk Menstimulasi Kemampuan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(3), 1-6.
- susilawati. (2015). PENERAPAN METODA BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI(Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyidi PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). Jurnal EMPOWERMENT.
- Trini Dama Yanti, Sartika Dewi Harahap, & Syamsiah Depalina Siregar. (2024). Analisis Metode Bernyanyi pada Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA As-Syarif Sibanggor Jae. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 6(1), 251-263. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2013>
- Wahyuni, A. S. (2022). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud.
- Wicaksono, R. Y., & Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. Jurnal Seni Musik, 6(2), 91-93.
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(1), 85-109. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>
- Yenrizal, T. (2023). Membuat catatan lapangan (Field Note) dalam penelitian kualitatif. Researchgate, November. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31045.63202>
- Yulianti, N. F., & Sitorus, A. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Simbolik. Journal of Education Research, 5(4), 5006-5016.
- Zuhaina, Hente, A., & Idris, M. (2024). penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Indonesia Di Tk Aisyiyah Busthanul Atfhal Iii Lumbudolo. Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran, 7(4),56-6.